

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapat perhatian khusus dari kalangan investor. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perusahaan harus menjaga nilai perusahaan agar tetap dalam kondisi baik. Upaya untuk menjaga nilai perusahaan tersebut diharapkan dapat menjadikan perusahaan mampu untuk bersaing di dunia bisnis.

Perkembangan zaman yang semakin canggih pada era sekarang ini mengharuskan setiap orang harus mampu menyesuaikan diri dan selalu *up to date* tentang informasi yang lagi hangat-hangatnya berkembang dilingkungan masyarakat. Begitu pula di dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan di pandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Persaingan antar perusahaan di era digital yang semakin ketat diperlukan kreatifitas untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu tercermin pada harga sahamnya. Dalam menghadapi persaingan, setiap perusahaan harus berupaya untuk memiliki keunggulan daya saing agar perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan. Seiring dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan memerlukan modal atau investasi yang besar dengan kebutuhan dana yang semakin besar pula.

Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan optimal yang akan diperoleh, Investor juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Setiap entitas akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi dimata investor sehingga pemegang saham tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai sudut pandang investor dalam memprediksi prospek masa depan suatu perusahaan. Selain sebagai alat prediksi dan antisipasi masa depan, laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk tindakan perencanaan terhadap faktor kunci yang terjadi dimasa lalu.

Terdapat dua macam tujuan perusahaan menurut jangka waktu yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang didapatkan dengan cara meminimumkan

biaya modal suatu perusahaan. Pengembangan perusahaan dalam upaya mengantisipasi adanya persaingan yang semakin tinggi seperti sekarang, akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan terutama perusahaan *go publik*. Banyaknya perusahaan-perusahaan industri dalam kondisi perekonomian saat ini yang membuat para pelaku bisnis berlomba-lomba melakukan inovasi dan strategi agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

Tujuan meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk menarik minat investor berinvestasi terhadap suatu perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Nilai perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan prospeknya pada periode yang akan datang (Astuty, 2017). Investor harus bisa memanfaatkan semua informasi dari laporan keuangan untuk melakukan analisis pasar dan melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan. Bagi investor harga saham yang tinggi menandakan bahwa tingginya tingkat kemakmuran dari para pemegang saham perusahaan.

Pemegang saham merupakan individu atau institusi yang menginvestasikan dananya dalam perusahaan melalui mekanisme kesejahteraan pemegang saham tersebut menjadi tujuan utama perusahaan yang tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dalam jangka panjang menjamin keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang sekaligus memastikan tersedianya dividen untuk para pemegang saham di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur

nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Nilai perusahaan yang sudah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, keuntungan, penjualan, serta manajemen asset.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan untuk dapat memenangkan persaingan karena baik tidaknya satu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya, semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin baik perusahaan di mata para investor karena dianggap mampu mensejahterakan pemegang saham sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk memperoleh dana eksternal untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, struktur modal. Dalam hal ini, mengandung makna bahwa semakin tinggi proporsi saham yang dipertahankan oleh pemilik lama atau semakin kecil proporsi saham yang dijual kepada masyarakat maka peluang terciptanya return saham setelah nilai saham semakin besar.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemangku

kepentingan dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Bagi perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya dipasar modal maka nilai perusahaan dapat dilihat salah satunya melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan *go public* dipasar modal melalui optimalisasi harga saham (Sudana, 2013: 5). Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, maka dari itu perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan diambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya.

Konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan menurut (Rahayu et al., 2010) yaitu :

1. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif

2. Nilai pasar (kurs) merupakan harga saham yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika harga saham perusahaan dijual di pasar saham
3. Nilai intrinsic mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Menurut Nurlela dan Islahudin dalam **(Suhartanti & Asyik, 2015)**, nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Diturunkan lebih lanjut bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. **(Brigham & Gapensky)** dalam **(Anggitasari)** dan **(Mutmainah, 2012)** menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dengan indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan hal yang mencakup bentuk nilai untuk menentukan kesehatan dan kesejahteraan perusahaan jangka panjang. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga dengan tingginya kemakmuran pemegang saham **(Husnan &**

Pudjiastuty, 2015). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat, nilai perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga semakin tinggi dan nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang terbentuk diantara pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang menjadi cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya (**Sudiani & Darmayanti, 2016**). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (**Brigham, E.F. & houstom, 2018**). Pada dasarnya harga saham dipasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun salah satunya yang paling dominan yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fundamental perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan yang dicapai oleh manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan pun akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan adalah hal yang penting dalam investasi. Perusahaan bernilai tinggi apabila saham perusahaan naik, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan dapat menarik investor dan dapat mempengaruhi kepercayaan pasar (**Ampriyanti & Aryani, 2016**). Usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak dan meningkatkan kinerja keuangan.

Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian yang dilakukan oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham pasar. (**Fahmi, 2019**) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar saham. Pasar modal ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap penerapan yang akan dilakukan yang memiliki dampak dimasa depan.

Nilai perusahaan adalah kapasitas laba bersih atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi yang konstan sesuai dengan tingkat resiko perusahaan. (**Miller & Modigliani**) beragumen bahwa, dengan tidak adanya pajak nilai perusahaan yang mempunyai hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang. Teori MM investasi baru akan meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan terdiri dari hutang dan nilai saham. Analisis tujuan tersebut sering disingkat sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang

saham, dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai hutang konstan, maka nilai perusahaan akan maksimum.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price book value* (PBV). **(Brigham, E.F & Houton, 2018:7)** menyatakan bahwa *price book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepannya. Menurut **(Aprisari et al., 2015)** menyatakan hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV, dikarenakan PBV punya peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat dijadikan sebagai indikator harga/nilai saham.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan **(Marfuah & Nindya, 2017)** Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat

kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (**Harningsih et al., 2019**).

Kinerja keuangan yang baik akan dapat memberikan pandangan yang baik pula dari para investor terhadap perusahaan. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan pandangan baik bagi para investor terhadap perusahaan karena dianggap mempunyai laba perusahaan yang besar dan akan dapat memakmurkan pemegang saham. Menurut (**Nugraha, 2017**) apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan yang baik dan hal ini akan dapat membuat respon positif dari para investor dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (**Fahmi, 2011**). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (**Marfuah & Nindya 2017**) Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan

menyebabkan penurunan harga saham. Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, maka dari itu perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman dengan modal sendiri (**Sjahral, 2016**) Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari tentu membutuhkan dana. Dana dapat diperoleh dari dana dari luar maupun dana dari dalam (modal sendiri). Dana dari luar merupakan dana yang berasal dari kreditur yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan dana dari dalam merupakan dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan dana dari luar tentu memiliki kewajiban yang harus dibayarkan yang menyebabkan utang perusahaan semakin tinggi dan dapat menurunkan dividen yang dibagikan kepada pemilik saham yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mampu membiayai sendiri kegiatan operasionalnya tentu akan memiliki utang yang rendah sehingga dapat memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemilik saham dan tentunya dapat menaikkan nilai perusahaan (**Mautilia, 2018**)

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Apabila perusahaan menerbitkan saham dengan jumlah terlalu banyak, maka biaya modal yang ditanggung perusahaan juga terlalubesar.

Struktur modal merupakan salah satu komposisi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan bagi setiap perusahaan, struktur modal merupakan masalah yang penting karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan debt to equity ratio (DER) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah untuk mengintegrasikan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Apakah perusahaan akan memilih modal sendiri atau melakukan utang dalam pendanaan ataupun pengembangan

perusahaan, ketika dengan melakukan pendanaan modal sendiri tentunya itu mengurangi ketergantungan dari pihak luar atau apabila dengan melakukan cara berutang tentunya perusahaan sangat tergantung dalam memperoleh dana dari pihak luar. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha, sehingga membutuhkan

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian hutang merupakan unsure dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci utama perbaikan produktifitas dan kinerja perusahaan. *Trade-off teory* mengungkapkan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menetapkan struktur modal digunakan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut **(Munawir, 2017)** Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pasar modal (modal saham) keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Struktur modal adalah masalah utama bagi perusahaan karena struktur modal yang buruk akan berdampak langsung pada posisikeuangan perusahaan, terutama dengan adanya hutang besar yang akan menjadi beban bagiperusahaan. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah untuk mengintegrasikan sumberdana permanen yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Struktur modal yang baik merupakan sistem perencanaan yang matang. Dalam perencanaan yang matang struktur modal akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Peranan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan masih diperdebatkan dalam interature keuangan. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya pengguna modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang. Jika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional perusahaan tersebut juga meningkat sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (**Suwardika & Mustanda, 2017**). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial tinggi memiliki kecendrungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang akan menarik investor untuk berinvestasi.

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih besar dianggap cenderung memiliki kondisi

yang semakin baik. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal. Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut, akan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat.

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya organisasi karena member peluang perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan (**Mule et al., 2017**) Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (**Pratama & Wiksuana, 2016**).

Adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaitkannya dengan peran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikembangkan sebagai variabel moderasi dengan pertimbangan bahwa peningkatan profitabilitas akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk menambah aset perusahaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ukuran perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kinerja keuangan .

Secara umum ukuran perusahaan dapat menentukan bagaimana perusahaan tersebut dapat bersaing didunia bisnis. Semakin besar ukuran perusahaan maka

kecenderungan mereka bisa mengendalikan pasar lebih baik jika dan sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka kecenderungan mereka bisa mengendalikan pasar akan lebih kecil, mereka akan cenderung sulit untuk bersaing dalam kegiatan bisnis.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (**Bendriani, 2011**). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar.

Menurut (**Riyanto, 2015**) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila asset yang dimiliki perusahaan meningkat, maka akan menarik investor untuk semakin berminat melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Maka, harga saham perusahaan juga ikut meningkat dan bisa mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak sumber daya organisasi karena perusahaan besar memberi peluang yang besar dan semakin baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (**Mule et al., 2017**)

Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relative menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran Perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

(**Nyoman et al., 2014**) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan skala aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana

internal atau eksternal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan-perusahaan besar telah mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya (**Mariani, 2018**); (**Sucuahi & Cambarihan, 2016**) ; (**Li & Shun, 2011**) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut hasil penelitian (**Juanda & Siregar, 2016**) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena kedua variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan

pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat resiko, tingkat pengembalian (*revenue*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Nguyen, 2012) menyatakan bahwa struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan, namun bila struktur modal telah mencapai 59,7%, peningkatan selanjutnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Hermuningsih, 2013) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Li & Shun, 2011) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Eka Putri Ismi Novita Deli (2017) dengan judul Pengaruh struktur modal, profitabilitas, growth opportunity dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, temuan ini didukung oleh *tradeoff theory* yang menyatakan bahwa dengan asumsi titik target struktur modal yang belum optimal peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan.

Marfuah & Nindya (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang ditimbangkan oleh para

investor dalam menentukan investasi saham. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar.

Menurut hasil penelitian **Susanti et al.,(2017)** dan **Yuanita et al.,(2016)** di Indonesia, (**Antwi et al., 2012**) di Ghana, (**Asif & Aziz, 2016**) di Pakistan, (**Gill & Obradovich, 2012**) di Amerika serta (**Adeyeni & Oboh, 2011**) di Negeria menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan perbandingan liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh **Paminto et al.,(2016)** di Indonesia , (**Kausar et al., 2014**) di Pakistan, (**Chen, 2011**) di Taiwan, serta (**Rasyid, 2015**) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain struktur modal ukuran perusahaan di anggap dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut penelitian **Putu mikky novita & putu vivi lestari, (2016)** yang berjudul “ Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian (**Amalia Dewi R et al., 2015**) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi, sedangkan arah hubungan positif mempunyai makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian **Wahyudi chuzaimah & Sugiarti, (2016)** yang berjudul “ Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdagang di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”. Dalam penelitian kali ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset yang di logaritma natural dengan tujuan untuk menyederhanakan jumlah aset perusahaan tanpa mengubah proporsi asli dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian **Hardian & Asyik, (2016)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat melalui nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh **Dhani & Utama, (2017)**, **(Ayu & Suarjaya, 2017)**, **(Hamidah & Umdiana, 2017)**, **(Suwardika & Mustanda, 2017)** dan **(Meidiawati & Mildawati, 2016)** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh **(Jarlah, 2016)** dan **(Hernawan & Maf'ulah, 2014)** yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **(Carningsih, 2012)** dalam penelitiannya justru menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah nilai perusahaan.

Menurut penelitian **Tauke et al., (2017)** yang berjudul “ Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdagat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018” menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak jenis rasio keuangan yang bisa dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) karena ROA dapat menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sari et al., (2016), Iskandar, (2016), Anggriawan et al., (2017), Vintia et al., (2017) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil berbeda penelitian yang dilakukan oleh **(Fajriana et al., 2016), (Fery et al., 2017), (Gamaputri et al., 2017)** dan **(Dhani et al., 2016)** yang berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dewi & Wirajaya, (2013) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tetapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya yaitu hasil penelitian oleh **(Nyoman et al., 2014), (Tui et al., 2017)** di Indonesia, hasil penelitian oleh **(Ramadan, 2016)** di Jordania, hasil penelitian oleh **(A. Gill & Obradovich, 2012)** di Amerika, dan hasil penelitian oleh **(Amarjit Gill & Mathur, 2011)** di Canadian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh **(Ibrahim, 2017)** di Nigerian dan **(Cheng et al., 2010)** di China yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal penelitian oleh **(Yunita et al., (2014)** menemukan bahwa struktur modal secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut bertolak belakang dengan penemuan (Ananda, 2017) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, (2012) dengan judul Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, tujuan menggunakan purpose sampling ialah untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan criteria yang ditentukan peneliti.

Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti yaitu (Maryam, 2014), & (Prasetyorini, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1

Price Book Value (PBV)

NO	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,28	1,53	1,23	1,13	1,09
2	AKPI	0,10	0,10	0,10	0,99	2,02
3	ALDO	2,36	1,54	1,43	1,43	0,44

4	APLI	0,44	0,70	0,43	0,56	1,15
5	ARNA	4,10	3,73	2,48	3,06	2,72
6	AUTO	0,76	0,81	0,92	0,54	0,51
7	BATA	2,13	1,84	1,28	1,22	1,31
8	BTON	0,52	0,63	0,52	0,90	0,82
9	BUDI	0,26	0,33	0,35	0,35	0,36
10	CEKA	0,31	0,90	0,85	0,84	0,87

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa Nilai perusahaan industri pada perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 1,28 pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,53 pada tahun 2017 menurun lagi menjadi 1,13 pada tahun 2018 menurun menjadi 1,13 pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi menjadi 1,09, jadi nilai rata-rata perusahaan ADES dari tahun 2015-2019 adalah 1,25. Nilai perusahaan industri pada perusahaan AKPI (Argha Karya Prima Industri) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,10 pada tahun 2016 nilai perusahaan tetap sama sebesar 0,10 pada tahun 2017 nilai perusahaan tetap 0,10 pada tahun 2018 naik menjadi 1,99 pada tahun 2019 naik lagi menjadi 2,02, jadi nilai rata-rata perusahaan AKPI dari tahun 2015-2019 sebesar 0,66.

Nilai perusahaan industri pada perusahaan ALDO (Alkindo Naratama) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 2,36 pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,54 pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 1,43 pada tahun 2018 nilai perusahaan tetap 1,43 pada tahun 2019 nilai perusahaan

turun lagi menjadi 0,44, jadi rata-rata nilai perusahaan ALDO adalah 1,44. Nilai perusahaan industri pada perusahaan APLI (Asiaplast Industries) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,44 pada tahun 2016 naik menjadi 0,70 pada tahun 2018 kembali turun menjadi 0,43 pada tahun 2018 naik lagi menjadi 0,56 pada tahun 2019 mengalami kenaikan 1,15, jadi nilai rata-rata perusahaan APLI adalah 0,65

Nilai perusahaan Industri pada perusahaan ARNA (Arwana Citra Mulia) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 4,10 pada tahun 2016 turun menjadi 3,73 pada tahun 2017 turun lagi menjadi 2,84 pada tahun 2018 naik menjadi 3,06 pada tahun 2019 turun lagi menjadi 2,72, jadi nilai rata-rata nilai perusahaan ARNA adalah 3,22. Nilai perusahaan industri pada perusahaan AUTO (Asera Otoparts) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,76 pada tahun 2016 naik menjadi 0,81 pada tahun 2017 naik lagi menjadi 0,92 pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,54 pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 0,51, jadi nilai perusahaan AUTO adalah 0,71

Nilai perusahaan industri pada perusahaan BATA (Sepatu Bata) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 2,13 pada tahun 2016 turun menjadi 1,84 pada tahun 2017 tuturn lagi menjadi 1,28 pada tahun 2018 turun menjadi 1,22 pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,31, jadi nilai rata-rata perusahaan BATA adalah 1,56. Nilai perusahaan industri pada perusahaan BTON (Beton Jaya Nanunggal) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,52 pada tahun 2016 naik menjadi 0,63 pada tahun 2017 turun menjadi 0,52 pada tahun 2018 naik

menjadi 0,90 pada tahun 2019 turun menjadi 0,82, nilai rata-rata nilai perusahaan BATA adalah 0,68

Nilai perusahaan industri pada perusahaan BUDI (Budi Starch dan Sweetener) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,26 pada tahun 2016 naik menjadi 0,33 pada tahun 2017 naik menjadi 0,35 pada tahun 2018 nilai perusahaan tetap menjadi 0,35 pada tahun 2019 naik menjadi 0,36, jadi nilai rata-rata perusahaan BUDI adalah 0,33. Nilai perusahaan industri pada perusahaan CEKA (Wilman Cahaya Indonesia) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,31 pada tahun 2016 naik menjadi 0,90 pada tahun 2017 turun menjadi 0,85 pada tahun 2018 turun menjadi 0,84 pada tahun 2019 naik lagi menjadi 0,87, jadi nilai rata-rata perusahaan CEKA adalah 0,75

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PBV mengalami naik turun (tidak stabil) dari tahun 2015-2019. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Penelitian terdahulu mengambil sampel penelitiannya pada perusahaan otomotif dan manufaktur sedangkan penelitian sekarang fokus pada pengaruh kinerja keuangan, struktur modal untuk laporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengangkat masalah mengenai bagaimana “ ***Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI tahun 2015-2019***”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana yang diuraikan penulis dalam latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada seperti berikut :

1. Para investor yang belum berintegrasi secara positif terhadap perusahaan.
2. Belum stabilnya pendanaan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya kemacetan kredit pada dunia usaha
3. Kinerja keuangan dan struktur modal masih mempengaruhi beberapa faktor yang ada pada nilai perusahaan
4. Terjadinya persaingan dipasaran mempengaruhi potensi pada nilai perusahaan.
5. Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.
6. Perusahaan besar cenderung akan diversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan
7. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan

digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan

8. struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan, namun bila struktur modal telah mencapai 59,7%, peningkatan selanjutnya dapat menurunkan nilai perusahaan.
9. Nilai perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan prospeknya pada periode yang akan datang

1.3 BATASAN MASALAH

Mengingat begitu banyak permasalahan yang timbul, maka untuk lebih mengarahkan ke penelitian pada permasalahan yang sebutkan diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan pada penelitian,yaitu pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?

1.5 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis, pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis, pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan dibidang akuntansi mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkuat hasil dari penelitian terdahulu
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi acuan dalam melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, struktur modal , ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai terhadap nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa akan datang

- a. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan agar tidak hanya melihat besarnya laba yang dilaporkan oleh perusahaan namun perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.